

KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DALAM MENDALAMI PUISI SISWA KELAS X MA DARUL HASAN

Muzemil

Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo
zhammil99@gmail.com

Abdul Hamid

Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo
abdhamid240480@gmail.com

Hemas Haryas Harja Susetya

Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo
hemas.haryas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the collaborative pair-checking model in poetry research. This research uses quantitative descriptive. Techniques and methods of data collection using questionnaires, interviews, observations, and tests. The data analysis technique uses inferential statistical analysis to draw conclusions about the model. In this study, the paired t-test was used to test for significant differences before and after applying the partner cooperation model. The sample used for this study was students of class X MA Darul Hasan. The results showed that there were differences in student learning outcomes before and after applying the pair-check model. Data on student scores before applying the model was with an average value of 67.29, whereas after applying the model the average student score was 74.79. Therefore, it can be seen that the application of the pair-check collaboration model can be considered effective for use in exploring poetry.

Keywords: *effectiveness, pair check, and poetry*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model *collaborative pair-checking* dalam penelitian puisi. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik dan metode pengumpulan data memakai angket, wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial untuk menarik kesimpulan tentang model tersebut. Dalam penelitian ini, uji-t berpasangan dipakai untuk menguji seberapa besar perbedaan antara sebelum dan sesudah menerapkan model kerja sama pasangan. Sampel yang menjadi bahan dalam penelitian ialah siswa kelas X MA Darul Hasan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan pemerolehan belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *pair-check*. Data nilai siswa sebelum penerapan model yakni dengan nilai rata-rata 67,29, sedangkan setelah penerapan model rata-rata nilai siswa yaitu 74,79. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa penerapan model kerjasama *pair-check* dapat dinilai efektif untuk digunakan dalam mendalami puisi.

Kata Kunci: keefektifan, pair check, dan puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci bagi seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Mereka bisa mempelajari bermacam keterampilan yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk beradaptasi dengan masa kini. Oleh karena itu, menciptakan manusia yang berkualitas untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan tidaklah mudah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan meningkatkan layanan dan infrastruktur pendidikan, sekolah gratis, dan melakukan perubahan kurikulum 2013 untuk mengatasi kekurangan kurikulum sebelumnya¹.

Kurikulum 2013 dirancang sebagai bahan tambahan dari kekurangan kurikulum sebelumnya, yakni KTSP. Alasan yang menjadi pertimbangan dalam perubahan kurikulum yaitu: Kurikulum baru dapat menjawab problem di masa yang akan datang dan mempersiapkan generasi yang dapat bersaing di bidang ilmu pengetahuan alam, informasi dan teknologi.² Kurikulum mandiri kini diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, mayoritas sekolah sudah menerapkan kurikulum mandiri. Namun, ada sebagian sekolah masih menerapkan kurikulum 2013 revisi, salah satunya Sekolah MA Darul Hasan.

Perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 akan memungkinkan guru dan peserta didik menyesuaikan dengan program pembelajaran baru. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu berinovasi yang dapat di implementasikan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu inovasinya adalah penerapan model berpasangan (*joint*). Model pembelajaran *colaborative pair check* semacam itu merupakan model pembelajaran yang pasangannya terbentuk dari kelompok kecil. Kelompok tersebut kemudian dibagi menjadi dua pasangan, dengan masing-masing pasangan memainkan peran yang berbeda: guru dan siswa. Siswa kemudian bergantian dengan pasangannya untuk memecahkan serangkaian problem yang diajukan oleh guru dan mereview hasil diskusi dengan pasangan temannya yang lain dalam setiap kelompok.³ Model ini diterapkan dalam penelitian pada materi pembelajaran mendalami puisi. Puisi ialah sebuah karya sastra yang bentuk dan bahasanya masih terikat oleh bait, rima, ritma dan juga larik. Puisi juga mengandung suatu makna yang mendalam yang dapat membuat orang yang membaca atau mendengarnya berimajinatif pada makna yang tersirat dalam puisi tersebut.

Model pembelajaran kolaboratif *pair-check* dirancang agar mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dengan cara berdiskusi dan mengkomunikasikan berbagai ide sehingga peserta didik dapat berbagi ide tentang problem yang dihadapinya. Keunggulan model ini adalah siswa dibimbing dalam pembelajarannya dengan bantuan teman kelompoknya, melatih kesabarannya, memberi dan menerima motivasi pasangannya dengan tepat, dan terbuka terhadap kritik dan saran.⁴ Tujuan lainnya adalah untuk menciptakan sikap kreatif di kalangan siswa dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam

¹ Gunawan, B. I. (2016). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.

² Citra, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).

³ Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55.

⁴ Ermavianti, D. &. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun keterampilan Bertanya Produktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 1-15.

penelitian ini, pengimplementasian model pembelajaran *collaborative pair check* untuk memperdalam puisi.

Penulis memilih model pembelajaran kolaboratif *pair-check* karena selain kemampuan menulis puisi dan menyusunnya menjadi karya yang indah, juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, cermat, dan melakukan hal yang benar. Selain itu, model pembelajaran *pair-check* ini mengajarkan kepada siswa bahwa merangkai puisi menjadi sebuah karya sastra tidaklah serumit atau sesulit yang dibayangkan. Hal tersebut sesuai dengan surat Al-Kahfi ayat 66 yang menerangkan tentang mempelajari ilmu pengetahuan.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya, bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”⁵

Ayat tersebut menerangkan tentang menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah hal yang telah dianjurkan pada setiap makhluknya. Mempelajari sesuatu yang baru dan juga pengalaman menjadikan manusia sebagai makhluk yang berwawasan luas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni memperdalam pengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia salah satunya yaitu mendalami puisi.

Puisi ialah karya sastra yang kental, hasil pemikiran yang berirama dengan suara yang padu serta pilihan kata kiasan (imajiner).⁶ Pendapat lain puisi ialah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta susunan baris dan bait.⁷ Dari pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya puisi adalah karya sastra, yang diikat oleh ritme, rima, dan pilihan kata, serta makna, yang muncul dari tuturan atau emosi penyair. Puisi mengutamakan suara, bentuk, susunan kata, dan makna yang disampaikan. Puisi yang baik adalah puisi yang mempunyai makna mendalam dan memungkinkan pembaca atau pendengarnya dapat merasakan perasaan penyair dalam puisi tersebut. Jadi, sampel yang menjadi bahan penelitian untuk pengumpulan data adalah siswa kelas X MA Darul Hasan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bahasa Indonesia di sekolah MA Darul Hasan, yakni bapak Samuji, S.Pd., media yang digunakan di sekolah ialah buku pelajaran bahasa Indonesia, lembar kerja siswa (LKS), papan tulis dan juga proyektor (LCD) yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi landasan dalam memperdalam pengetahuan peserta didik pada materi mendalami puisi. Menurut bapak Samuji, S.Pd. terdapat sebagian anak didik yang menerima nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau nilai yang menjadi ketetapan pendidik.

Penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh Dwi Ermavianti (2016) yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Membangun keterampilan Bertanya Produktif Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah atau banyak siswa dalam bertanya. Sehingga kesimpulan yang diperoleh menunjukkan indikator kinerja pada siklus yang telah dilaksanakan dapat tercapai dengan adanya peningkatan dalam keterampilan produktif siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan

⁵ Al-Qur'anul Karim. Surah Al Kahfi Ayat 66

⁶ Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama) <https://osf.io/preprints/bp6eh/> di akses pada 17 Januari 2023.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi V*. (Offline).

pembelajaran di kelas guna meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif pada materi mendalami puisi. Bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan dengan pembaharuan model kooperatif tipe *pair check* diterapkan dalam materi mendalami puisi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* dalam Mendalami Puisi Siswa Kelas X MA Darul Hasan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang di dapat dari percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan, melakukan analisis, serta menyediakan data yang berbentuk angka bukan dalam bentuk penjabaran. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi variabel dan mengukurnya secara numerik sehingga analisis dapat dilakukan sesuai dengan metode statistik yang berlaku. Tujuan penelitian kuantitatif tidak lain adalah menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan teori prediksi yang sesuai.⁸

Teknik dan alat dalam mengumpulkan data penulis memakai angket, wawancara, observasi, dan juga tes. Teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, penulis mengajukan suatu pertanyaan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Saat menggunakan teknik wawancara, penulis menyediakan pertanyaan untuk diberikan kepada individu tertentu. Pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber agar data dapat diverifikasi.

Metode analisis data penulis memakai analisis statistik inferensial. Metode ini memberikan keputusan yang valid terlepas dari diterapkan tidaknya suatu model pembelajaran.⁹ Dengan demikian, kita dapat melihat keefektifan model kooperatif tipe *pair check* yang diterapkan di kelas. Selain menggunakan statistik inferensial, uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji t berpasangan dengan menggunakan aplikasi spss dan bertujuan untuk mencari perbedaan yang secara signifikan hasil belajar siswa, yaitu sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam pembelajaran mendalami puisi.¹⁰

Populasi dan sampel yang menjadi bahan pengumpulan data ialah siswa kelas X sekolah MA Darul Hasan Pesawahan, yakni model pembelajarn kooperatif tipe *pair check* yang diterapkan pada materi mendalami puisi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Januari genap tahun pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

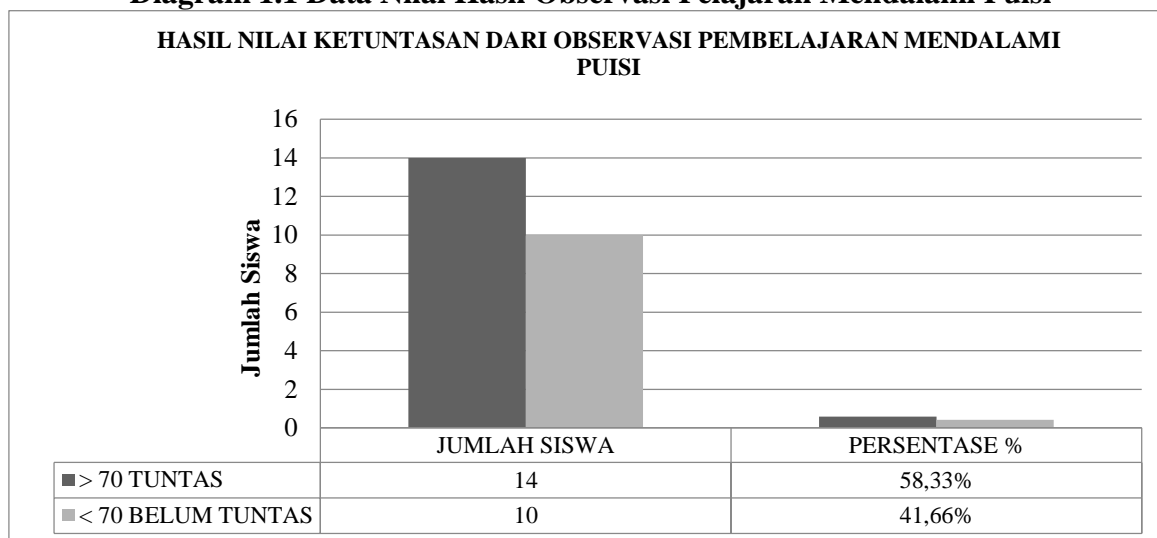
Data nilai hasil survei dengan guru bahasa Indonesia di MA Darul Hasan kelas X sebelum mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam mendalami puisi, yakni sebagai berikut.

⁸ Prajitno, S. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.*

⁹ Sutomo, E. Y. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI..

¹⁰ Montolalu, C. &. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.

Diagram 1.1 Data Nilai Hasil Observasi Pelajaran Mendalami Puisi



Data nilai hasil observasi menunjukkan, bahwa nilai sebagian siswa belum tuntas dalam pembelajaran mendalami puisi. Jumlah siswa yang sudah tuntas yaitu ada 14 siswa dengan skor rata-rata 58,33%. Sedangkan yang belum tuntas ada 10 siswa dengan skor rata-rata 41,66%. Cara mengetahui kategori/kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran mendalami puisi dapat dilihat dari tabel interpretasi di bawah ini.

Tabel 1.1 Kriteria Nilai Rata-Rata

Skor	Kategori
$\geq 95,00$	Istimewa
81,00 – 95,00	Sangat bagus
66,00 – 80,00	Bagus
56,00 – 65,00	Cukup
40,00 – 55,00	Kurang
$< 40,00$	Sangat Kurang

Berikut ini adalah nilai dari pemerolehan belajar siswa dalam mendalami puisi sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Tabel 1.2 Nilai Pretest Siswa dalam Mendalami Puisi

Kategori	Skor
Tertinggi	80
Terendah	50
Tuntas	14
Belum Tuntas	10
Jumlah Rata-rata	67,29

Nilai pretest siswa menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah nilai KKM. Beberapa siswa berpendapat bahwa adanya kesulitan dalam memahami dan membuat sebuah puisi. Siswa beranggapan bahwa puisi ialah sebuah karya sastra yang mempunyai nilai dan makna yang sangat mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan yang sangat luas mengenai pembelajaran mendalami puisi tersebut.

Peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan nilai 80 ada 3 siswa, yang mendapatkan nilai terendah dengan nilai 50 ada 1 siswa. Sedangkan yang lainnya berada di antaranya, yaitu 55, 60, 65, 70, dan 75. Modus nilai yang paling banyak muncul ialah nilai 70. Rata-rata nilai pembelajaran mendalami puisi sebelum menerapkan model kooperatif tipe *pair check* ialah 67,29.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pemahaman Mendalami Puisi Siswa (Pretest)

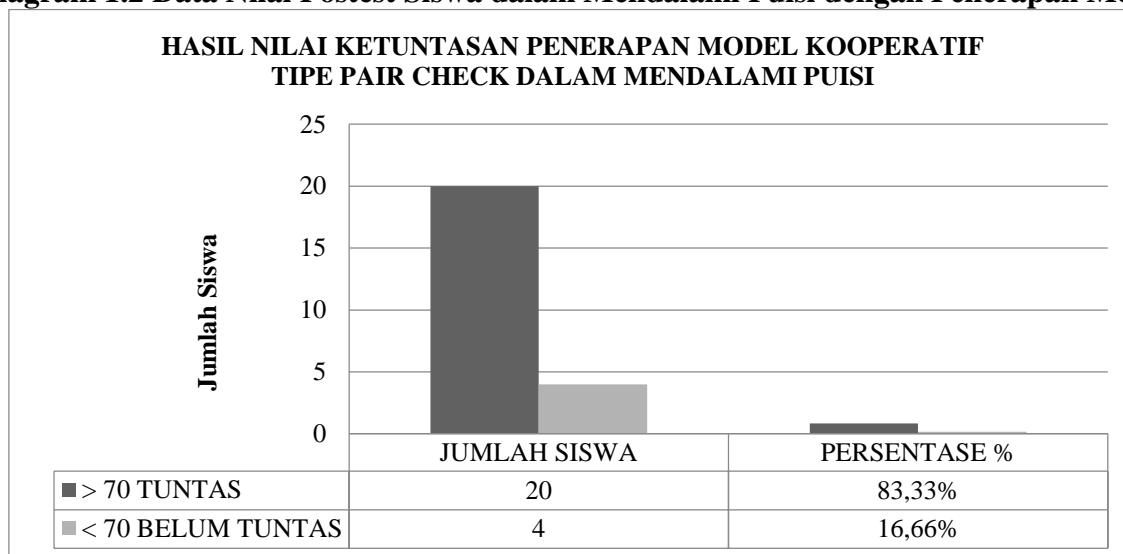
Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 95,00$	0	0,00	Istimewa
81,00 – 95,00	3	12,5	Sangat bagus
66,00 – 80,00	13	54,16	Bagus
56,00 – 65,00	7	29,16	Cukup
40,00 – 55,00	1	4,16	Kurang
$< 40,00$	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah	24	100	

Nilai pretest siswa masih banyak kesalahan dalam penulisan puisi, baik dalam pemilihan kata (diksi), tipografi dan makna yang tercantum dalam puisi tersebut. Pemilihan kata (diksi) peserta didik masih banyak memakai kata tidak baku, sehingga dapat membuat puisi kurang dalam segi keindahannya. Meskipun demikian, siswa sudah dapat membedakan tulisan yang berbentuk puisi dengan tulisan lainnya, seperti prosa dan juga drama.

Dalam memperluas atau mengoptimalkan pembelajaran mendalami puisi, maka diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mendalami puisi. Peserta didik juga diharapkan mampu untuk mengembangkan tema/gagasan pokok, diksi, dan juga amanat yang tersimpan dalam sebuah puisi. Model yang diterapkan ialah model kooperatif tipe *pair check* (berpasangan). Oleh karena itu, semua siswa diharapkan mampu untuk mengetahui atau mendalami puisi secara luas dan mendalam.

Berikut adalah hasil ketuntasan dari pembelajaran mendalami puisi setelah menggunakan model kooperatif tipe *pair check*.

Diagram 1.2 Data Nilai Postest Siswa dalam Mendalami Puisi dengan Penerapan Model



Hasil nilai ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check* dalam mendalami puisi dapat dikatakan cukup memuaskan dari nilai-nilai sebelumnya. Data menunjukkan bahwa 20 siswa mencapai nilai keseluruhan 83,33% di atas KKM. Sedangkan 4 siswa belum tuntas dengan skor rata-rata 16,66%.

Berikut ini adalah hasil nilai dari penerapan model kooperatif tipe *pair check* dalam pembelajaran mendalami puisi siswa kelas X MA Darul Hasan.

Tabel 1.4 Nilai Postest Siswa dalam Mendalami Puisi dengan Penerapan Model

No	Kategori	Skor
1	Tertinggi	90
2	Terendah	60
3	Tuntas	20
4	Belum Tuntas	4
Jumlah Rata-rata		74,79

Data hasil nilai postest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Sebagian siswa berpendapat bahwa dalam pengimplementasian model kooperatif tipe *pair check* dalam mendalami puisi, peserta didik lebih aktif dan pembelajaran juga lebih menyenangkan. Alasannya, karena penerapannya menggunakan model berpasangan. Siswa dibentuk menjadi kelompok kecil berpasangan, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dengan pasangannya.

Data tersebut juga memperlihatkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 90 ialah ada 1 siswa, yang memperoleh nilai terendah dengan nilai 60 ialah ada 1 siswa. Sedangkan yang lainnya berada di antaranya, yaitu 65, 70, 75, 80, dan 85. Modus nilai yang

paling banyak muncul ialah nilai 70. Rata-rata nilai pembelajaran mendalami puisi setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check* ialah 74,79.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Pemahaman Mendalami Puisi Siswa (Postest)

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 95,00$	0	0,00	Istimewa
81,00 – 95,00	9	37,5	Sangat bagus
66,00 – 80,00	14	58,33	Bagus
56,00 – 65,00	1	4,16	Cukup
40,00 – 55,00	0	0,00	Kurang
$< 40,00$	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah	24	100	

Setelah mengetahui nilai sebelum penerapan model (pretest) dan nilai setelah penerapan model (postest), maka dilakukan uji yang dapat menentukan secara signifikan perbedaan hasil nilai belajar siswa kelas X MA Darul Hasan dalam mendalami puisi. Uji yang akan dilakukan ialah uji t berpasangan. Pengujian uji t tersebut dalam penelitian ini menggunakan spss. Sebelum melakukan uji t penelitian ini, dapat merumuskan hipotesis terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan pemerolehan belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check* dalam mendalami puisi

H_1 : ada perbedaan pemerolehan belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check* dalam mendalami puisi

Taraf Signifikansi : $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian hipotesis:

Sig atau $p < 5\%$, H_0 ditolak H_1 diterima

Sig atau $p > 5\%$, H_0 diterima H_1 ditolak

Berikut adalah hasil uji t dari nilai sebelum dan setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check*.

Tabel 1.6 Hasil Uji T Nilai Pretest dan Postest

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	Pretest	67,2917	24	8,33786	1,70196				
	Posttest	74,7917	24	7,58706	1,54870				

Paired Samples Test											
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
					Lower				Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-7,5000	8,72278	1,78053	-11,18331	-3,81669	-4,212	23	,000		

Hasil analisis Asymp. Sig (p) sebesar 0,00

Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima.

Dari hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan dalam pemerolehan belajar peserta didik secara signifikan antara sebelum dan setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa setelah menerapkan model *pair check* dalam mendalami puisi. Data nilai sebelum penerapan model yakni, ada 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yakni dengan nilai persentase 58,33% dan 10 siswa yang belum sampai pada nilai yang diharapkan, yaitu dengan persentase 41,66%. Nilai rata-rata yang didapatkan dengan mempelajari puisi ialah 67,29. Sedangkan setelah menerapkan model kooperatif tipe *pair check* ada sebagian besar siswa mencapai nilai KKM, yaitu sebagai berikut; 20 siswa telah mencapai nilai KKM bahkan di atasnya dengan nilai persentase 83,33%, dan 4 siswa belum mendapatkan nilai yang diharapkan dengan nilai persentase yakni 16,66%. Rata-rata dalam pemerolehan belajar peserta didik setelah menerapkan model yaitu 74,79. Dengan demikian, dari data nilai sebelum dan setelah penggunaan model kooperatif tipe *pair check* dapat dikatakan ada perbedaan, dan menunjukkan bahwa model tersebut efektif jika diterapkan dalam pembelajaran mendalami puisi pada siswa kelas X MA Darul Hasan.

Penelitian ini sebenarnya bukan penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi telah ada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik dan efektif lagi, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia yakni materi mendalami puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim. Surah Al Kahfi Ayat 66

Citra, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6).

Ermavianti, D. &. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun keterampilan Bertanya Produktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 1-15.

Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55.

Gunawan, B. I. (2016). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.

Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama) <https://osf.io/preprints/bp6eh/> di akses pada 17 Januari 2023.

Montolalu, C. &. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.

Prajitno, S. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*.

RI, K. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. (*Offline*).

Sutomo, E. Y. (2017). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI.